

**PENERAPAN MODEL *KOOPERATIF LEARNING* TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA POKOK BAHASAN SISTEM PEREDARAN DARAH**

Hisbulloh Huda  
MTs Negeri 4 Jombang, Indonesia  
E-mail: hisbullohh@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Pemantapan suatu metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menempati peranan yang cukup penting. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung pada tingkat pemahaman siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa pasca Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pelajaran IPA prestasi belajar siswa selain ditentukan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi, juga ditentukan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran dan perolehan pengetahuan terkait untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam peningkatan pemahaman materi peredaran darah pada manusia pada pelajaran IPA siswa kelas VIII-E adalah Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Think - Pair - Share*. Melalui Model Kooperatif *Learning Tipe Think-Pair- Share* siswa lebih memahami dan menghayati pelajaran IPA dan MTs Negeri 4 Jombang seperti kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membawa pengaruh positif pada prestasi belajar siswa, dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya membayangkan tanpa mendapatkan pengalaman belajar yang konkrit.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Model *Cooperatif Learning Tipe Think-Pair- Share* mampu meningkatkan pemahaman materi sistem peredaran darah pada pelajaran IPA siswa kelas VIII-E Negeri 4 Jombang.

**Kata Kunci:** Model *Cooperatif, Learning Tipe Think - Pair – Share, MTs4 Jombang*

**ABSTRACT**

*Consolidation of an appropriate method in learning activities occupies a fairly important role. The success of the educational process is highly dependent on the level of student understanding which has implications for student learning outcomes after Teaching and Learning Activities (KBM). In science lessons, besides being determined by the level of understanding and mastery of the material, student achievement is also determined by the methods used in learning and acquisition of knowledge related to solving problems in everyday life.*

*The method used to increase understanding of blood circulation in humans in science lessons for class VIII-E students is to use the Think-Pair-Share Type Cooperative Learning Model. Through the Cooperative Learning Model of the Think-Pair-Share type, students better understand and appreciate science lessons and MTs Negeri 4 Jombang as the realities exist in everyday life so that it will have a positive influence on student learning*

---

*achievement, compared to just using the lecture method which makes students only able to imagine without getting a concrete learning experience. From the results of the study, it can be concluded that the use of the Cooperative Learning Model Think - Pair - Share Type is able to increase understanding of the circulatory system material in science lessons for class VIII-E Negeri 4 Jombang students.*

**Keyword; Sunscreen; Oxybenzone; Regulatory Differences; Effect**



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

## PENDAHULUAN

Pemahaman pembelajaran IPA saat ini dirasakan masih kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran (Fadhilaturrahmi, 2017) terutama di MTs Negeri 4 Jombang kelas VIII-E dalam materi sistem peredaran darah pada manusia, ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian pada materi tersebut banyak yang tidak mencapai KKM (Fajar, 2016; Miftahudin, 2019; Wahyuntari, 2023). Melihat kondisi di atas ada banyak alasan kenapa hal itu bisa terjadi, salah satunya model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi tersebut (Kurnianto, 2019).

Dalam hal ini peserta didik tidak dilibatkan langsung pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi pasif. Selain itu, interaksi antar peserta didik dan guru menjadi berkurang yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah ia guru berperan sebagai pusat pembelajaran bagi peserta didik (Suardi, 2018).

Melihat kenyataan yang ada, menurut pengamatan sementara bahwa motivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran. Maka dari itu strategi dan model pembelajaran harus selalu diperhatikan oleh setiap guru karena dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran IPA (Fiteriani & Solekha, 2016).

Salah satu model yang diperlukan diterapkan dalam pembelajaran IPA yakni pembelajaran model *kooperatif learning tipe think-pair-share* supaya siswa dapat saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menimbulkan keberanian untuk bertanya baik pada guru maupun pada temannya (Mutia et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal hanya sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Untuk memperkuat penelitian, berikut ini disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian dalam jurnal yang dilakukan Saenab (Saenab & Puspita, 2012). Menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Mangkutana, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 61,19 % dan siklus II adalah 71,88% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Mangkutana.

Penelitian Hermawati (Hermawati, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik, yang dapat dilihat dari hasil kuis siklus I dengan persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 65,79 %, hasil kuis siklus II 78,95 % peserta didik tuntas belajar dan pada kuis siklus III 89,47 % peserta didik tuntas belajar.

Penelitian Zulfatul Jannah (Jannah et al., 2010) dengan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung} > (0,009) < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh persentase peningkatan kompetensi dimensi efektif dan psikomotorik kelas eksperimen adalah sebesar 35% dan 27%. peningkatan kompetensi dimensi dan psikomotor pada kelas kontrol masing-masing adalah sebesar 20% dan 13%.

Penelitian Rosmaini S (Rosmaini & Suryawati, 2004) yang menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, yaitu rerata hasil belajar peserta didik meningkat dengan daya serap 74,85% dan ketuntasan belajar peserta didik 90,48%. aktivitas peserta didik meningkat rata-rata 69,27%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asfoan (Asfoan et al., 2016) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34.06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13 % dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49.06 % dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87.50 %.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian mencoba menerapkan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA materi sistem peredaran darah pada manusia.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu berpikir. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawaban. Tahap kedua yaitu berpasangan pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Pasangan-pasangan itu diberi kesempatan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan dengan pasangannya. Tahap ketiga yaitu berpasangan pada tahap ini hasil diskusi tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas (Widati, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dilakukan penelitian kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-E MTsN 4 Jombang Tahun 2022 Dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Think - Pair - Share* Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Pada Manusia”.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian Siklus II

#### Perencanaan

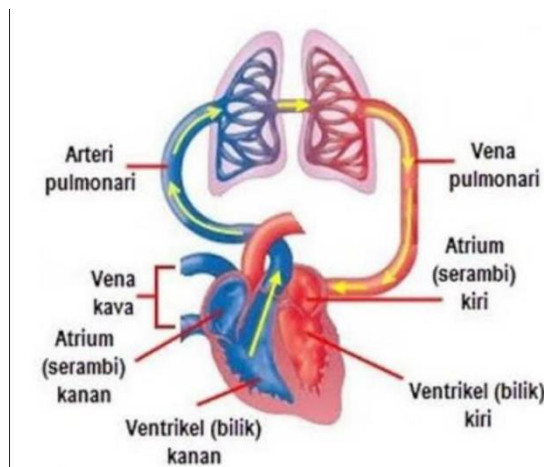
Rencana perbaikan pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 3 Nopember 2022 pukul 07.00 – 08.10 WIB bertempat di MTs Negeri 4 Jombang dengan materi pembelajaran sistem peredaran darah pada manusia. Materi ini memiliki kompetensi dasar : 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan

memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah dan 4.7. Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis intensitas atau durasi pada frekuensi denyut nadi).

Kegiatan perbaikan Siklus II akan dilaksanakan selama 80 menit dalam satu kali pertemuan. Kegiatan awal berlangsung 10 menit, peneliti akan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti selaku observer untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur perbaikan pembelajaran secara khusus dilakukan peneliti dengan berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran Siklus II



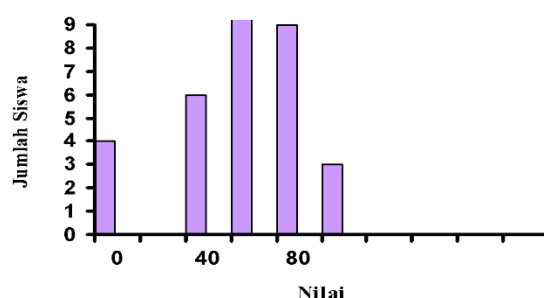
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus I yang dilakukan di kelas VIII-E MTs Negeri 4 Jombang, maka didapatkan data yang dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut. Namun hasilnya masih belum memuaskan, tetapi sudah ada sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran. Hasil temuan dari pengamatan dan refleksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan selama 10 menit peneliti mengkondisikan siswa supaya siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang seluk materi sistem peredaran darah pada manusia. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tanpa kesulitan yang berarti. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Langkah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit. Pada kegiatan inti peneliti banyak memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Terlihat sebagian siswa merasa bosan mendengar ceramah dari guru disajikan pula data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 1** Nilai Evaluasi Siklus I

Berdasarkan data nilai pada siklus 1 yang menggunakan metode ceramah, nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 70,6 dan persentase kelulusan 70.6 %. Yang mendapat nilai 50 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 60 ada 6 siswa, yang mendapat nilai 65 ada 8 siswa, yang mendapat nilai 70 ada 4 siswa, 75 ada 4 siswa, 80 ada 7 siswa 90 ada 3 siswa dan yang mendapat nilai 100 ada 1. Dari data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I belum optimal karena nilai rata-rata kelas masih di bawah 75. Hal ini disebabkan siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata belum paham tentang materi sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga peneliti perlu melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pada Saat Proses Belajar Mengajar

pat dilihat pada keaktifan siswa masih ada yang kurang aktif yaitu sejumlah 12 siswa, pada aspek keberanian masih ada 4 siswa yang kurang berani mereka hanya duduk diam saja, pada aspek ketelitian masih ada 8 siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal.

### Hasil Penelitian Siklus II

Karena dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I menunjukkan hasil yang belum memuaskan, maka peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Dari jawaban siswa, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengingat materi sistem reproduksi pada manusia. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan petunjuk tentang prosedur berdiskusi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan sesekali bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Selesai memperoleh petunjuk dari peneliti, masing-masing kelompok diminta berdiskusi sesuai petunjuk peneliti. Selama siswa berdiskusi, peneliti mengadakan evaluasi. Dari kegiatan evaluasi didapatkan data sebagai berikut:

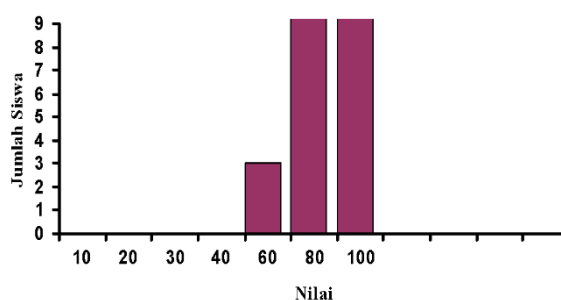
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus II**

No	Nama	No soal										Jumlah benar	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abdun Al Ghoni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100

2	Achmad Fikri Hanafi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
3	Adam Giffari Sevtian Putra	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
4	Ahmad Akbar Ainul Yaqin	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
5	Ahmad Kholil Mahmud	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Akhmad Mujaddid Dinul Qoyyim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
7	Alfi Bushairi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	Andhika Maulana Shahada	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6	60
9	Bayu Aji Kusuma	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	6	60
10	Denis Rahmat Setiyono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
11	Dzaki Atma Leofan	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80
12	Fahim Naufal Kamaludin Fajrul Hakam	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
13	Faiz Rahmatul Kautsar	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80
14	Fawwaz Zulfa Nugraha	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60
15	Haikal Fikri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
16	Jalaludin Mukhammad Akbar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
17	M. Daffa Afrizha Arif	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
18	Mochamad Daniel Ardiansyah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80
19	Mochammad Maulana Iskhaq Al Fathir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Mohammad Alfian Athallah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
21	Mohammad Wildan Musyaffa'	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	Muhammad Aidil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
23	Muhammad Farhan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80
24	Muhammad Ibnu Sina	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80

25	Muhammad Nurul Hikam	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
26	Muhammad Rizqi Ramadhan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
27	Muhammad Wafdulloh	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
28	Nurizkya Alif Putra Marwan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
29	Rafif Sirojul Munir	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
30	Reihan Tajuddin Zuhri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
31	Rifqi Fatihul Ihsan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
32	Tirta Pandu Hidayatulloh	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80
33	Zitab Abi Adam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10

Berdasarkan data nilai pada siklus II yang menggunakan metode diskusi, nilai rata-rata kelas pada Siklus II adalah 83,3 Dan persentase kelulusan 85,3 %. Yang mendapat nilai 60 ada 3 siswa, yang mendapat nilai 80 ada 18 siswa, dan yang mendapat nilai 100 ada 14 siswa. Dari data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II sudah optimal karena nilai rata-rata kelas sudah di atas 75. Hal ini disebabkan siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata sudah paham sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga peneliti menghentikan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Danalisis data disajikan pula data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 2** Nilai Evaluasi Siklus II

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa Siklus I dan II maka disajikan data hasil tes tulis Siklus I dan II sebagai berikut:



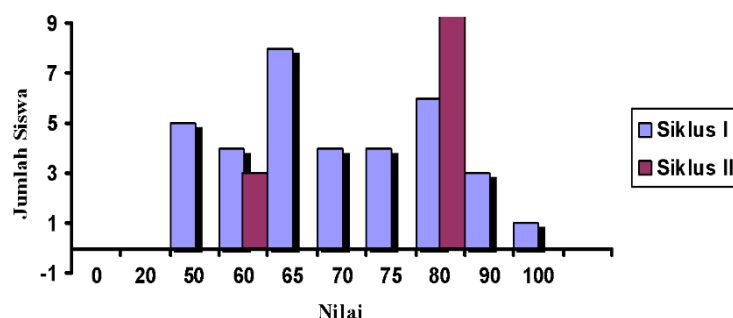
**Tabel 2**  
Rekapitulasi Nilai IPA Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Abdun Al Ghoni	70	100
2	Achmad Fikri Hanafi	80	80
3	Adam Giffari Sevtian Putra	70	80
4	Ahmad Akbar Ainul Yaqin	75	80
5	Ahmad Kholil Mahmud	50	100
6	Akhmad Mujaddid Dinul Qoyyim	50	100
7	Alfi Bushairi	75	100
8	Andhika Maulana Shahada	75	60
9	Bayu Aji Kusuma	65	60
10	Denis Rahmat Setiyono	90	100
11	Dzaki Atma Leofan	65	80
12	Fahim Naufal Kamaludin Fajrul Hakam	65	80
13	Faiz Rahmatul Kautsar	65	80
14	Fawwaz Zulfa Nugraha	65	60
15	Haikal Fikri	65	100
16	Jalaludin Mukhammad Akbar	75	80
17	M. Daffa Afrizha Arif	65	80
18	Mochamad Daniel Ardiansyah	65	80
19	Mochammad Maulana Iskhaq Al Fathir	80	100
20	Mohammad Alfian Athallah	80	80
21	Mohammad Wildan Musyaffa'	90	100
22	Muhammad Aidil	80	100
23	Muhammad Farhan	50	80



24	Muhammad Ibnu Sina	60	80
25	Muhammad Nurul Hikam	70	80
26	Muhammad Rizqi Ramadhan	60	80
27	Muhammad Wafdulloh	90	80
28	Nurizkya Alif Putra Marwan	100	100
29	Rafif Sirojul Munir	80	80
30	Reihan Tajuddin Zuhri	50	100
31	Rifqi Fatihul Ihsan	60	80
32	Tirta Pandu Hidayatulloh	90	80
33	Zitab Abi Adam	100	100
34	Rafael Gilbran Fabiansyah	80	80
35	Zaidan Akbari Rizki	50	100
Jumlah Benar		2120	25,6
Nilai rata-rata		70,6	85,3

Dari data pada tabel 2 di atas, dapat disajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 3** Nilai Siklus I dan II

### Hasil Pengamatan Siswa Siklus II Pada Saat Proses Belajar Mengajar

**Tabel 2**  
Pengamatan siswa siklus II pada saat proses belajar mengajar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Nilai rata-rata
		Keaktifan			Keberanian			Ketelitian			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	

1	Abdun Al Ghoni	√	√	√	B = Baik (76-90)
2	Achmad Fikri Hanafi	√	√	√	
3	Adam Giffari Sevtian Putra	√	√		
4	Ahmad Akbar Ainul Yaqin	√	√	√	
5	Ahmad Kholil Mahmud	√	√	√	C = Cukup (61-75)
6	Akhmad Mujaddid Dinul Qoyyim	√	√	√	
7	Alfi Bushairi	√	√	√	
8	Andhika Maulana Shahada	√	√	√	
9	Bayu Aji Kusuma	√	√	√	K = Kurang 60
10	Denis Rahmat Setiyono	√	√	√	
11	Dzaki Atma Leofan	√	√	√	
12	Fahim Naufal Kamaludin Fajrul Hakam	√	√	√	
13	Faiz Rahmatul Kautsar	√	√	√	
14	Fawwaz Zulfa Nugraha	√	√	√	
15	Haikal Fikri	√	√	√	
16	Jalaludin Mukhammad Akbar	√	√	√	
17	M. Daffa Afrizha Arif	√	√	√	
18	Mochamad Daniel Ardiansyah	√	√	√	
19	Mochammad Maulana Iskhaq Al Fathir	√	√	√	
20	Mohammad Alfian Athallah	√	√	√	
21	Mohammad Wildan Musyaffa'	√	√		
22	Muhammad Aidil		√		
23	Muhammad Farhan		√	√	
24	Muhammad Ibnu Sina	√	√	√	
25	Muhammad Nurul Hikam	√	√	√	
26	Muhammad Rizqi Ramadhan		√	√	
27	Muhammad Wafdulloh		√	√	
28	Nurizkya Alif Putra Marwan	√	√	√	
29	Rafif Sirojul Munir	√	√	√	
30	Reihan Tajuddin Zuhri		√	√	
31	Rifqi Fatihul Ihsan		√	√	
32	Tirta Pandu Hidayatulloh		√	√	
33	Zitab Abi Adam	√	√	√	

34	Rafael Gilbran Fabiansyah	√		√		√			
35	Zaidan Akbari Rizki			√		√			
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
			<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada siklus dua sudah memuaskan hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa tidak ada yang kurang aktif, pada aspek keberanian tidak ada yang duduk terdiam mereka aktif mengemukakan pendapat dan bertanya apabila ada soal-soal yang tidak dimengerti, pada aspek ketelitian semua teliti dalam mengerjakan soal tapi masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM.

## Pembahasan

### Pembahasan Siklus I

Dengan metode ceramah pemahaman siswa belum dapat ditingkatkan. Hasil tes tulis yang didapat belum memuaskan. Dari 35 siswa terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di bawah standart ketuntasan minimal. Tampaknya hal ini terjadi karena beberapa alasan. Penyebab yang pertama mungkin berasal dari guru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran masih terpusat pada guru.

Pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan perbaikan pembelajaran oleh guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II dengan tujuan perbaikan memotivasi siswa dengan menggunakan metode diskusi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang realistik.

### Pembahasan Siklus II

Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dikarenakan pemahaman siswa tentang negara majudan negara berkembang meningkat. Dari 35 siswa ada . Hal ini karena 3 siswa yang belum tuntaswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi. Siswa lebih termotivasi dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Siswa juga lebih banyak mendapat kesempatan menjawab pertanyaan guru dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Guru senantiasa memotivasi siswa dan membimbing siswa untuk berani mengutarakan pendapat dari hasil diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan bertanya dan keterampilan membimbing siswa (Sundari et al., 2020). Bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar guru juga memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan Siklus perbaikan pembelajaran sampai Siklus II saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-E MTs Negeri 4 Jombang tentang materi sistem peredaran darah pada manusia. Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui model *kooperatif learning tipe Think - Pair - Share* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tentang sistem peredaran darah pada manusia. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan nilai tes tulis dari Siklus I sampai Siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi sistem pernapasan manusia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2054–2058.
- Fadhilaturrehmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 109–118.
- Fajar, N. (2016). Proses pembelajaran biologi pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Rambatan. *Ta'dib*, 19(2), 103–114.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Hermawati, L. (2010). *Pengaruh model pembelajaran koorperatif tipe rhink pair share terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia: kuasi eksperimen di mtsn 1 kota tangerang*.
- Jannah, Z., Rohaeti, E., & Maryati, M. S. (2010). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square (TPS) terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 9 Purworejo Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kurnianto, F. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan* [Thesis (Undergraduate), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16309>
- Miftahudin, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Viii C Mtsn Model Kota Sorong Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–10.
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Akhmad, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219.
- Rosmaini, S., & Suryawati, E. (2004). Penerapan Pendekatan Struktural Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Slswa Kelas 1.7 Sltpn 20 Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan Ta. 2002/2003. *Biogenesis*, 1(01), 9–14.
- Saenab, S., & Puspita, I. (2012). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature*, 13(2), 127–135.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). Keterampilan dasar mengajar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Pakuan (Hal. 59 Halaman)*.
- Wahyuntari, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Melalui Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kota Sorong Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan, 11*(1), 91–99.
- Widati, R. S. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe “think-pair-share” untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 sdn 1 josari kec. jetis kab. ponorogo tahun pelajaran 2012/2013. *ARISTO, 4*(2), 129–143.